

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia masih terdapat banyak permasalahan mengenai penindasan pada kaum perempuan, salah satu permasalahan yang masih banyak terjadi hingga saat ini adalah mengenai kekerasan seksual. Kekerasan seksual pada perempuan adalah bentuk ketidakadilan yang terjadi pada kaum perempuan dan merugikan pihak perempuan. Bukan hal yang aneh lagi jika perempuan kerap mendapatkan diskriminasi gender yang merugikan. Selain itu hukum seolah tumpul pada salah satu pihak dan tidak menguntungkan perempuan sebagai pihak yang lemah. Menurut Komnas Perempuan dalam 12 tahun terakhir, kekerasan terhadap perempuan di Indonesia telah meningkat hingga 792%. Meskipun mengalami darurat kekerasan seksual, payung hukum untuk kasus kekerasan seksual di Indonesia yang sering disebut sebagai RUU PKS, masih belum disahkan dari tahun 2012 (Amnesty.id, 2021). Berdasarkan Studi kuantitatif Barometer kesetaraan Gender mengatakan bahwa masih banyak masalah kekerasan di Indonesia yang berakhir tanpa kepastian (Pusparisa, 2021). Pihak INFID melakukan survei melalui telepon pada bulan Mei-Juli 2020 dengan 1.586 responden. Sebanyak 57% korban kekerasan seksual tidak mendapatkan penyelesaian, sebanyak 39,9 % kekerasan seksual diselesaikan dengan membayar sejumlah uang, sebanyak 26,2% korban kekerasan seksual dinikahi oleh pelaku, dan sebanyak 23,8% kasus kekerasan seksual berakhir

dengan damai. Hanya 19,2% saja korban berhasil memperjuangkan kasus kekerasan seksual hingga pelaku mendapatkan hukuman di dalam jeruji sel.

Banyaknya kasus tentang kekerasan seksual pada perempuan yang tidak mendapatkan penanganan yang sesuai membuat gerakan feminisme semakin gencar untuk disuarakan. Para feminis menuntut keadilan agar hukum berjalan semestinya dan pelaku harus mendapatkan hukuman yang setimpal. Perjuangan melawan kekerasan seksual ini sudah dilakukan oleh banyak orang, terutama para feminis. Ideologi feminisme ini sangat berbanding terbalik dengan ideologi patriarki yang berpendapat bahwa derajat perempuan harus berada di bawah laki-laki. Patriarki artinya adalah sebuah kekuasaan bapak atau *patriarch* (Adipoetra, 2016).

Feminisme merupakan suatu pemahaman atau gerakan yang dilakukan perempuan untuk menuntut emansipasi atau kesamaan serta keadilan hak pria dengan wanita (Wirasandi, 2019). Keberadaan ideologi feminisme di Indonesia sudah bisa ditemukan sejak lama dan menjadi topik perbincangan yang seolah tidak memiliki akhir. Permasalahan perempuan yang berkaitan dengan kesetaraan antar gender memang mengundang rasa simpati dari banyak orang, dikarenakan permasalahan gender ini masih sering dihubungkan dengan keadilan sosial. Ketidakadilan gender ini ada dari keyakinan masing-masing individu. Masih banyak perbedaan pendapat dan pandangan mengenai ideologi feminisme ini. Banyak masyarakat yang masih mengira jika gerakan feminisme adalah bentuk pemberontakan yang dilakukan para perempuan, padahal feminisme memiliki fokus yang lebih luas dari itu. Oleh karena itu, tak jarang

feminisme masih belum bisa diterima sepenuhnya atau bahkan ditolak oleh masyarakat karena dianggap bertentangan dengan nilai agama serta budaya yang sangat melekat di Indonesia, mengingat jika ideologi patriarki masih sangat melekat di negeri ini.

Saat ini tidak sulit untuk mencari informasi mengenai apa itu feminisme dan apa yang diperjuangkan. Internet adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk menggali informasi. Internet sudah menjadi kebutuhan yang cukup penting dan sulit diabaikan oleh masyarakat. Dengan adanya internet, siapa saja yang memiliki perangkat bisa menggunakannya untuk berkomunikasi dan mencari informasi secara luas tanpa adanya batasan. Media sosial adalah salah satu hasil dari pengembangan teknologi internet. Media sosial adalah sebuah media yang penggunanya dapat ikut serta membagi dan menciptakan isi di jejaring sosial, forum, wiki dan dunia virtual (Fhebrianty & Oktavianti, 2019). Media sosial juga mempunyai peran yang sangat kuat dalam proses penyebaran informasi. Dalam penelitian ini digunakan oleh para feminis untuk melawan kekerasan seksual pada perempuan. Laporan *Digital 2021, The Latest Insights into The State of Digital* menyebutkan dari sebanyak 274,9 juta penduduk Indonesia, da sebanyak 170 juta yang telah menggunakan media sosial. Angka penetrasi yang didapat sekitar 61,8 persen (Stephanie, 2021).

Di Indonesia, media sosial yang digemari oleh banyak orang adalah aplikasi Instagram. *Pew Research Centre* melakukan penelitian yang mengatakan jika, Instagram berada di posisi kedua dengan pengguna terbanyak setelah aplikasi Facebook, yaitu sebesar 52% (Aprilita & Listyani, 2016). Aplikasi Instagram

mulai berkembang seiring berjalannya waktu, selain menjadi tempat untuk berkomunikasi, aplikasi Instagram juga menjadi tempat untuk sumber informasi, mulai dari berbagai pengetahuan umum hingga hal-hal atau fenomena yang sedang ramai diperbincangkan oleh khalayak (Maulhayat et al., 2018). Media sosial Instagram yang dapat diunduh dan diakses secara gratis membuat masyarakat lebih mudah untuk mengetahui informasi tentang dunia, terutama di Indonesia. Di antara informasi tersebut adalah isu agama, politik, hukum, hingga isu yang saat ini sedang ramai diperbincangkan oleh khalayak, yaitu mengenai ketidak-adilan korban kekerasan seksual pada perempuan.

Berkaitan dengan perjuangan feminis dalam memperjuangkan keadilan untuk kekerasan seksual tersebut, Instagram dianggap ampuh untuk menyebar luaskan informasi. Instagram merupakan salah satu platform yang bisa digunakan karena terdapat berbagai fitur canggih yang bisa dijadikan konten untuk penyebaran berita. Saat ini sudah banyak akun-akun feminis di Instagram. Dari banyaknya sumber tersebut bisa membuat definisi feminisme yang sebenarnya berubah dan bahkan bisa menjadi ideologi yang dianggap radikal.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada satu akun Instagram feminis yang menyuarakan keadilan untuk korban kekerasan seksual. Akun tersebut adalah @indonesiafeminis. Akun @indonesiafeminis ini memberikan banyak informasi mengenai feminisme dengan bio Instagram baik mempromosikan dan mengutamakan keberagaman seksualitas dan gender serta kesadaran kelas. Akun @indonesiafeminis mengunggah foto pertamanya pada tahun 2016. Akun tersebut menarik banyak peminat karena menjadi akun informasi yang bisa

dijadikan referensi mengenai feminisme serta usahanya untuk melawan kekerasan seksual di Indonesia bahkan isu dunia. Hingga saat ini di bulan Mei 2021, akun Instagram @indonesiafeminis telah memiliki jumlah pengikut atau followers kurang lebih 103.000 dan menjadikannya sebagai akun feminisme yang paling diminati oleh pengguna Instagram di Indonesia. Dengan banyaknya followers (pengikut) itu, @indonesiafeminis memiliki tanggung jawab dalam menyebar luaskan informasinya karena memiliki kekuatan besar yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang.

Akun Instagram @indonesiafeminis ini bukan hanya berfokus pada konten di Instagram saja, tetapi juga pada platform media lainnya, seperti youtube, twitter, dan yang lainnya. Konten yang diunggah @indonesiafeminis ini bukan hanya tentang perempuan dan kesetaraan, melainkan banyak konteks permasalahan sensitif yang ada di Indonesia dengan melihat dari sisi feminisme. Mudah-mudahan dalam membuat konten di Instagram bisa menimbulkan beberapa persepsi yang berbeda mengenai feminisme dan bisa mempengaruhi proses resepsi para penggunanya.



*Gambar 1.1 Screenshoot unggahan akun @indonesiafeminis di Instagram*

*tanggal 3 September 2021*

Dari banyaknya peristiwa kekerasan seksual pada perempuan yang terjadi di Indonesia membuat akun Instagram @indonesiafeminis ini bergerak untuk melawan kekerasan seksual. Sebagai akun feminis, @indonesiafeminis ikut serta memperjuangkan hak-hak apa saja yang harus didapat setiap perempuan untuk mendapatkan keadilan. Salah satu isu yang ramai diperbincangkan saat ini adalah mengenai RUU PKS (Rumusan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual). Akun @indonesiafeminis ikut menyuarakan isu ini karena berkaitan dengan nasib para korban kekerasan seksual. Di sini, akun @indonesiafeminis berperan sebagai feminis yang menginginkan keadilan pada perempuan dan ikut bersuara agar RUU PKS segera disahkan. Kurangnya perhatian dan penyelesaian terhadap masalah yang terjadi di Indonesia membuat akun @indonesiafeminis ini dianggap menjadi wadah yang efektif untuk menyuarakan suaranya dalam perlawanan dan menuntut keadilan untuk perempuan yang dirugikan.

Peneliti ingin mengetahui perjuangan feminis melawan kekerasan seksual ini ditampilkan @indonesiafeminis dalam media yang berlandung di balik kata feminis. Mengapa kekerasan seksual pada perempuan menjadi topik yang sering dibahas dan seberapa dampaknya. Posisi media sebagai proses representasi sangat penting mengingat jika media bukanlah media netral dan bebas dari kepentingan. Representasi merupakan sebuah penggunaan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang memiliki makna dan mempresentasikannya kepada orang lain (Fhebrianty & Oktavianti, 2019). Hal yang utama dalam representasi adalah bagaimana sebuah realitas itu

ditampilkan. Akun @indonesiafeminis dipilih untuk diteliti karena memiliki banyak pengikut di antara akun feminis lainnya yang membuatnya memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan makna. Selain itu, akun @indonesiafeminis ini juga dekat dengan pengguna Instagram karena aktif memperjuangkan isu-isu kekerasan seksual pada perempuan yang sedang terjadi dan ikut serta memperjuangkan keadilan untuk para korban.

Dari penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti Instagram @indonesiafeminis dengan judul “Representasi Perjuangan Feminis Melawan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana @indonesiafeminis mempresentasikan perjuangan feminis melawan kekerasan seksual pada perempuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Representasi Perjuangan Feminis Melawan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis tulis di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Representasi Perjuangan Feminis Melawan

Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1.4.1.1 Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan kontribusi pada penelitian di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Representasi Perjuangan Feminis Melawan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis).

1.4.1.2 Penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan untuk acuan atau referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai Representasi Perjuangan Feminis Melawan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan manfaat berupa ilmu bagi masyarakat dan peneliti mengenai Representasi Perjuangan Feminis Melawan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @Indonesiafeminis).

1.4.2.2 Diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan posisi perempuan dalam usahanya untuk melawan kekerasan seksual dan mendapatkan keadilan.